

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الدَّيَّانِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِ وَلَدِ عَدْنَانَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَتَابِعِيهِ عَلَى مَرِّ الزَّمَانِ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
الْمُنَزَّهَ عَنِ الْجِسْمِيَّةِ وَالْجِهَةِ وَالزَّمَانِ وَالْمَكَانِ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ الَّذِي كَانَ خُلِقَ الْقُرْآنُ

أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ الرَّحْمَنِ فَإِنِّي أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْمَنَّانِ الْقَائِلِ فِي
كِتَابِهِ الْقُرْآنِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ. إِنَّ
شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ

Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah,

Dalam suasana Hari Raya Idul Adha 1442 H yang diwarnai dengan keterbatasan dan keprihatinan ini, marilah kita tetap menanamkan dalam diri kita, keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT. Di antara wujudnya adalah dengan senantiasa melakukan ikhtiar dan tawakkal pada Allah SWT dalam menjalani kehidupan ini sesuai dengan petunjukNya. Kita harus banyak belajar dan meneladani perjuangan keluarga Nabi Ibrahim AS yang teguh dalam berusaha dan menyerahkan semua hasilnya pada sang penentu yakni Allah SWT. Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Al Imran 159:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal (berserah diri)”.

Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah,

Contoh keteladanan berikhtiar dan tawakkal dari keluarga Nabi Ibrahim adalah seperti saat ia menginginkan agar dikaruniai anak yang shaleh. Di umurnya yang semakin menua, Nabi Ibrahim terus berusaha dan memanjatkan doa yang tertulis dalam Al-Qur'an surat Ash Shaffat ayat 100:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang shaleh.”

Berkat ketundukan total yang diikuti dengan ikhtiar dan tawakkal yang gigih, akhirnya Allah SWT pun mengabulkan harapan Nabi Ibrahim dengan menganugerahkan seorang anak shaleh yakni Nabi Ismail AS.

Namun, saudara-saudaraku yang diberkahi Allah,

Ketundukan Ibrahim kepada Allah pun terus diuji. Anak semata wayang yang sudah dinanti-nantikannya sejak lama dan menjadi belahan hatinya diperintahkan oleh Allah untuk dikurbankan. Setelah berdiskusi dengan Ismail AS, akhirnya mereka pun tak ragu untuk melakukannya karena keluarga ini memiliki kepatuhan yang tinggi atas perintah Allah SWT.

Kepasrahan keluarga Ibrahim pada Allah ini patut kita contoh dan kita wujudkan dalam keluarga kita.

Keluarga Ibrahim menyadari bahwa kepemilikan materi dunia ini hanyalah titipan saja. Dunia menjadi ladang untuk menanam dan akan dipanen saat kita sudah berada di akhirat kelak.

الدُّنْيَا مَزْرَعَةُ الْآخِرَةِ

Artinya: *"Dunia adalah ladang akhirat"*

Kita juga perlu sadari bahwa:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهُوَ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: *"Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah bermain-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?"* (QS Al-An'am: 32)

Saudara-saudaraku yang diberkahi Allah,

Selain kepasrahan diri pada Allah melalui ikhtiar yang patut kita contoh dari keluarga Nabi Ibrahim, kita juga bisa meneladani semangat pengorbanan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Apalagi di masa pandemi seperti saat ini di mana tetangga kita banyak yang terdampak ekonominya akibat pandemi, sudah saatnya kita harus berkorban membantu mereka. Kita berharap nikmat rezeki yang kita terima dari Allah, dan dibagikan melalui hewan kurban, akan dapat membantu mereka.

Kita perlu camkan dalam diri kita firman Allah Surat Al-Kautsar ayat 1-2:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ . فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

Artinya: *"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah."*

Saudara-saudaraku yang diberkahi Allah,

Semoga kita bisa meneladani semangat ikhtiar, tawakkal, sekaligus pengorbanan keluarga Nabi Ibrahim AS kemudian kita wujudkan dalam keluarga kita. Amin

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ آيَةٍ وَذِكْرِ الْحَكِيمِ
وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ وَإِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ
الْعَظِيمَ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ
عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ



Kunjungi
nuonline

www.nu.or.id

Website Resmi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama
“Beranda Islam Indonesia”

Sumber:

<https://islam.nu.or.id/post/read/129951/khutbah-idul-adha-di-rumah--teladan-ikhtiar-dan-tawakal-nabi-ibrahim-bagi-keluarga->